



MODEL PENDIDIKAN KARAKTER DI RA BAITURRAHMAN

Manzilatul Fathy*, Taopik Rahman*, Purwati*, Qonita*
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya
manzilatulfathy@upi.edu

Diterima: 12 April 2023

Direvisi: 24 Mei 2023

Disetujui: 29 Mei 2023

ABSTRACT

The cultivation of character education must be instilled from an early age to realize good citizens by using several models and methods in the process of implementing character education. The purpose of this study is to find out what models and methods of Character Education are applied at RA Baiturrahman, using qualitative methods and data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation, data relating to the Character Education Model at RA Baiturrahman. The results of the study obtained data that the implementation of the Character Education Model at RA Baiturrahman contained several models, namely habituation and example, CTL (Contextual Teaching and Learning), role playing and participatory learning as well as various methods, the center method, the Ummi method, the storytelling method, the singing method, and field trip methods in the character education process. Character education in learning centers and with a model of habituation and exemplary runs effectively and 80% of success in the learning process is seen from the development of children. This can be seen from the activities or behaviors that emerge from the children in each learning process.

Keyword: Model; Character Education; Early Childhood.

ABSTRAK

Penanaman pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini untuk mewujudkan warga negara yang baik dengan menggunakan beberapa model serta metode dalam proses pengimplementasian pendidikan karakter. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui model dan metode Pendidikan Karakter apa saja yang diterapkan di RA Baiturrahman, dengan menggunakan metode kualitatif serta teknik pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, data yang berkaitan dengan Model Pendidikan Karakter di RA Baiturrahman. Hasil penelitian diperoleh data bahwa implementasi Model Pendidikan Karakter di RA Baiturrahman yaitu memuat beberapa model yaitu pembiasaan dan keteladanan, CTL (*Contextual Teaching and Learning*), bermain peran dan pembelajaran partisipasi serta berbagai metode, metode sentra, metode Ummi, metode bercerita, metode bernyanyi, dan metode karyawisata dalam proses pendidikan karakter. Pendidikan karakter dalam pembelajaran sentra dan dengan model pembiasaan dan keteladanan berjalan efektif dan keberhasilan dalam proses pembelajaran 80% dilihat dari perkembangan anak. Hal ini bisa dilihat dari aktivitas atau perilaku yang muncul dari anak pada setiap pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: Model; Pendidikan Karakter; Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang mana ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan dalam membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani agar jiwa anak ini memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut berdasarkan (UU No 20 Tahun 2003 dalam Fauziah & Rahman, 2021).

Di era digital ini, pendidikan karakter anak usia dini ini menjadi perhatian bagi praktisi, karena kemajuan suatu bangsa ditentukan dari karakter sumber daya manusianya, yang dimana suatu bangsa tersebut memiliki karakter baik seperti jujur, gotong royong, disiplin, pekerja keras, tanggung jawab dan masih banyak lagi (Tanto dkk., 2019). Dalam penanaman karakter salah satu upaya itu melalui pendidikan (Kurniawaty dkk., 2022). Oleh karena itu, dibutuhkannya suatu bangsa yang memiliki karakter yang baik.

Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak masih kecil dan melalui proses

yang disesuaikan dalam tahap perkembangan anak (Bangsawan dkk., 2020). Pendidikan karakter sudah menjadi hal yang sangat penting sampai saat ini, karena dengan karakter akan mewujudkan warga negara yang baik. Untuk mewujudkan warga negara yang baik juga harus dimulai dengan pendidikan karakter sejak anak usia dini sampai jenjang yang lebih tinggi sehingga proses internalisasi dapat berjalan dengan baik.

Di masa anak usia dini ini merupakan masa keemasan atau sering disebut *golden age* yang mana pada masa ini perkembangan anak sangatlah matang, pada usia 0-8 tahun AUD mengalami perkembangan fisik motorik, emosional, intelektual, bahasan dan moralnya bertumbuh dengan pesat. Pada masa yang sangat penting ini perlunya orang dewasa meletakkan dasar-dasar pendidikan karakter sehingga ketika anak-anak ini dewasa dapat tumbuh menjadi anak yang cerdas serta memiliki karakter yang baik (Kusrahmadi, 2018).

Karakter merupakan hal yang bisa dibangun melalui berbagai proses salah



satunya dengan disiplin, penanaman karakter disiplin sejak dini hal yang penting dilakukan oleh para pendidik dan orang dewasa, karena akan membentuk perilaku yang akan diterapkan di suatu lingkungan yang di mana anak itu menjalani kehidupannya (Jihad dalam Magfiroh dkk., 2019). Pentingnya dalam membuat siswa lebih bermoral supaya mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk, dengan adanya kemampuan ini akan menjadi calon penerus generasi bangsa yang berkarakter dan bermoral (Faiz & Purwati, 2022).

Dengan adanya penanaman nilai-nilai karakter dapat menjadikan kebiasaan ketika saat dewasa sampai jenjang selanjutnya. Karena itulah pada masa ini sangat tepat, anak belum memiliki banyak pengaruh negatif dari luar sehingga pendidik mudah dalam mengarahkan dan membimbing dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dan ditanamkan karena masa ini adanya proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat luas biasa.

Adanya beberapa model yang dapat digunakan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembiasaan dan keteladanan, karena dapat membiasakan anak berpikir, bersikap, bertindak sesuai ajaran agama. Penanaman pembiasaan ini sering diterapkan pendidik dalam setiap proses pembelajaran. Nilai-nilai karakter lebih menekankan pada kebiasaan anak dalam melakukan hal-hal yang positif dan keteladanan, dengan adanya contoh yang ditampilkan guru kepada anak, dengan kebiasaan-kebiasaan inilah yang akan menjadi suatu karakter tertanam dalam jiwa anak.

Bahkan, bukan hanya beberapa model saja dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter namun dalam beberapa metode pun mampu menjadikan bahan seorang pendidik dalam proses pembelajaran. Menurut (Respati dkk., 2018) bahwa guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang membangkitkan minat anak serta menyenangkan.

Dengan demikian guru atau seorang pendidik sangatlah penting sebagai pusat tanggung jawab untuk mewariskan sistem nilai kepada anak didik. Guru diharapkan mampu mendidik anak usia dini yang berkarakter, berbudaya dan bermoral untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak karena pada dasarnya pandangan masyarakat Jawa menyebut istilah bahwa guru berasal dari kata *digugu lan ditiru* (Cahyaningrum dkk., 2019). Dalam penyampaian pun, siswa akan mudah menuruti nasihat moral yang diberikan guru jika gurunya melakukan nasehat dengan pendekatan humanis, dengan menghindari menyalahkan dan memarahi siswa yang melakukan kesalahan, karena dengan cara ini siswa akan sangat mudah menuruti nasihat gurunya (Faiz dkk., 2021).

Dalam menanamkan pendidikan karakter salah satunya dalam penanaman sikap disiplin. Kedisiplinan ini yang akan membedakan perbuatan mana yang baik dan yang buruk sebagai makhluk sosial karena itu, disiplin sangat membantu siswa dalam bertingkah laku sehari-hari di manapun mereka berada. Bukan hanya itu, menurut Iftayani & Hapsari, (2016) akan mudah juga dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan

yang dihadapinya karena sudah adanya sikap disiplin dalam dirinya. Pada dasarnya kedisiplinan ini sebagai sarana pendidikan dalam rangka pembentukan, pembinaan dan pengembangan sikap tingkah laku yang baik hormat, patuh, dan berdisiplin. Kedisiplinan pun dapat mengarahkan dalam menyesuaikan diri di sekolahnya dengan menaati tata tertib sekolah.

Guru adalah model yang akan ditiru dan diteladani. Anak akan meniru tingkah laku maupun ucapan model tersebut. Oleh karena itu, orang tua dan guru perlu berhati-hati dalam berucap maupun bertingkah laku. Butuh waktu yang tidak singkat dalam penanaman sikap terpuji untuk itu dalam menumbuhkan karakter perlu adanya pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat dan penguatan pada anak sejak dini setiap kali menunjukkan perilaku dan sikap-sikap terpuji (Khaironi, 2017).

Pelaksanaan pembelajaran karakter dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar dengan ini, dari PAUD-lah sebagai dasar bagi pembentukan berbagai kepribadian manusia, di antaranya yaitu pada pembentukan karakter, budi pekerti luhur, terampil, cerdas serta bertakwa kepada Tuhan YME. Karena pendidikan karakter sangatlah penting demi membangun peradaban bangsa, pendidikan karakter ini sangat tepat dijadikan komunitas awal pembentukan karakter karena sedang masanya *golden ege*. Menurut Cahyaningrum dkk., (2019) Melihat tujuan utama yaitu untuk membantu anak dalam mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat bagi anak, serta membantu anak dalam mengembangkan potensi agar memiliki kecerdasan, ke-

pribadian dan akhlak mulia.

Dalam proses penyampaian dan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada anak, pendidik dapat menggunakan dengan beberapa model baik itu dalam model pembiasaan dan keteladanan dan juga beberapa model lainnya serta metode-metode yang mampu menjadikan sarana dalam berjalannya transfer ilmu. Maka penelitian ini bertujuan mendeskripsikan model apa atau strategi dan berbagai metode apa yang digunakan oleh RA Baiturrahman dalam proses penanaman pendidikan karakter pada anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data uraian yang berupa tulisan atau ucapan serta perilaku seseorang yang diamati. Maka dari itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Menurut Kawasati, (1990) observasi yaitu metode atau cara pengumpulan informasi atau data yang diperoleh dengan pengamatan dan juga pencatatan sistematis dari fenomena yang terjadi, dan juga metode wawancara (*interview*) merupakan suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai melalui komunikasi langsung, metode wawancara ini juga bertujuan untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian serta pada metode dokumentasi ini metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang peris-



tiwa dan kejadian.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mewawancarai 1 guru yaitu bu Elin Marlina sebagai kepala sekolah yang dilakukan di RA Baiturrahman Jl. R.E Martadinata Kota Tasikmalaya pada hari Senin, tanggal 10 Oktober 2022. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Model Pendidikan Karakter apa saja yang ada di RA Baiturrahman, dan berbagai metode apa saja yang diterapkan, maka dari itu hasil observasi kami memperoleh berbagai data yang berkaitan dengan Model Pendidikan Karakter di RA Baiturrahman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan di RA Baiturrahman diperoleh data bahwa implementasi Model Pendidikan Karakter di RA Baiturrahman yaitu melalui kegiatan terprogram, pembiasaan dan keteladanan yang selalu dilaksanakan secara rutin. Hasil temuan tentang pendidikan karakter anak usia dini dalam pembelajaran sentra yaitu saat pembelajaran dan efektivitas pendidikan karakter dalam pembelajaran sentra yang dilaksanakan di RA Baiturrahman.

Di RA Baiturrahman menggunakan model pembelajaran sentra dalam integrasi dengan pendidikan agama dan mengenalkan pendidikan karakter melalui pendekatan *Beyond Centers and Circle Times* (BCCT) atau sentra dan saat lingkaran, materi pembelajaran mencakup enam aspek perkembangan dan nilai moral agama atau nilai-nilai karakter, yang dituangkan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan peserta didik, yang meliputi cinta kepada Tuhan dan alam semesta, tanggung jawab, man-

diri, disiplin, kasih sayang, kerja sama serta peduli antarsesama.

Sesuai penelitian diperoleh data bahwa metode pembelajaran di RA Baiturrahman dalam pelaksanaan pendidikan karakter, yaitu:

- 1) Metode Pembiasaan, metode pembiasaan yang dilakukan RA Baiturrahman adalah dalam berbagai kegiatan, saat lingkaran membaca doa sehari-hari, hafalan surat, dan dilanjutkan shalat dhuha berjamaah, serta ada pembiasaan solat dzuhur berjamaah. Adapun pembiasaan infaq namun tidak dilakukan setiap hari, tapi setiap hari jumat.
- 2) Metode keteladanan, melalui keteladanan guru, salah satu contohnya di RA Baiturrahman menerapkan apel pagi untuk guru rutin sebelum anak datang.
- 3) Metode ummi, melalui metode ummi metode membaca Al-Qur'an dengan kasih sayang ibu.
- 4) Metode bercerita, ini selalu dilakukan rutin setiap akhir pembelajaran di RA Baiturrahman guru selalu *recalling* dan juga memberikan pendidikan karakter.
- 5) Metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*), guru selalu menanyakan tentang apa yang baru dipelajari (Refleksi) yang mana bertujuan untuk peserta didik aktif, kreatif dalam mengumpulkan data.
- 6) Metode Bermain peran,
- 7) Metode karyawisata, dengan melalui metode ini guru RA Baiturrahman dapat mengajarkan nilai-nilai karakter berdoa, disiplin, dan bersikap sopan.
- 8) Metode bernyanyi
Metode ini rutin dilaksanakan saat

diluar kelas sebelum pembelajaran dan rutin juga diterapkan di dalam ruangan sebelum pembelajaran dimulai.



Gambar 1. Model Pembiasaan Shalat Dhuha.

Penerapan pembiasaan secara rutin yang diterapkan di RA Baiturrahman dalam model pendidikan karakter, yaitu dengan pembiasaan shalat dhuha & dhuhur berjamaah yang dilakukan secara rutin, serta penerapan melalui metode keteladanan, di mana guru menjadi modelling yang baik atau menjadi qudwah hasanah bagi anak-anak sehingga anak meniru apa yang mereka lakukan, karena pada dasarnya anak adalah peniru yang hebat dan andal.

Pada bentuk kegiatan keteladanan yang dilakukan pendidik, di antaranya mencontohkan sikap yang baik, berpakaian rapi dan sopan, datang ke sekolah tepat waktu, berbicara lembut dan sopan serta menjadi pendengar yang baik dan menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Penanaman nilai-nilai karakter sudah ditanamkan dengan baik, pengimplementasian melalui pembiasaan dan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pembiasaan seperti kebiasaan membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, pembiasaan amalan shalat dhuha dan dhuhur,

pembiasaan tingkah laku yang baik, sopan serta disiplin, saling menyayangi, dan saling peduli.

Berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan yaitu pembiasaan adab-adab yang didasarkan pada keislaman yang disusun secara terstruktur, serta guru datang lebih awal, berbicara dengan sopan, menunjukkan kasih sayang dan mengenakan pakaian yang sopan. Hasil yang ditemukan pun RA Baiturrahman menerapkan kebiasaan apel pagi bagi guru sesuai piket sebelum anak datang, dengan tujuan supaya anak mampu mencontoh kemudian akan menimbulkan dan membentuk karakter kedisiplinan pada anak. Untuk membiasakan anak-anak dengan kebiasaan yang baik karena itu guru dituntut menjadi seseorang yang qudwah hasanah yang mana menjadi teladan yang baik untuk para siswanya.

Ini semua ditanamkan oleh RA Baiturrahman melalui model pembiasaan, model keteladanan, metode bercerita, metode bernyanyi, metode ummi, metode karyawisata, serta pada metode sentra.



Gambar 2. Metode Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dengan metode Ummi dan metode sentra yang mana bertujuan dalam menciptakan karakter anak dan cinta kepada Tuhan dan alam sekitar sentra juga dapat membantu anak dalam proses aspek perkem-



bangun anak yaitu pada kognitif, fisik-motorik, sosial-emosional, bahasa, moral dan agama. Contohnya anak saling peduli satu sama lain dan dalam perkembangan moral dan agama disiplin, bertanggung jawab, mandiri, dan pada sosialnya anak mampu bekerja sama dengan temannya.

Perolehan data bahwa pembelajaran di RA Baiturrahman menggunakan pembelajaran Al-Quran dilakukan rutin setiap hari yaitu sering disebut metode Ummi setelah itu dilanjutkan pembelajaran sentra. Di RA Baiturrahman terdapat beberapa sentra balok dan bermain peran, sentra persiapan dan IMTAQ, sentra olah tubuh dan musik, sentra kreativitas dan bahan alam, serta dalam pembelajaran sentra fokus satu hari satu sentra.

Pembiasaan agama pada anak-anak di RA Baiturrahman salah satunya dengan metode bernyanyi, dengan bernyanyi Kegiatan pembelajaran yang rutin dilaksanakan yaitu metode Ummi dan metode Sentra, yang di mana metode Ummi adalah metode Al-Quran yang berlandaskan kasih sayang layaknya seorang ibu. Menurut Masruri dan Yusuf dalam (Nur Rohmah, 2021) bahwa metode Ummi adalah salah satu metode membaca al-Qur'an dengan bacaan tartil. Metode Ummi merupakan sebuah metode atau cara praktis membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Dasar metode Ummi adalah *direct method* (metode langsung tidak banyak penjelasan), *repeatiiton* (diulang-ulang) dan kasih sayang yang tulus (*ummi foundation*). Metode Ummi ini metode yang mana dengan cara praktis langsung yang tidak banyak penjelasan dan diulang-ulang dalam belajar membaca Al-Quran.

Metode ini membuat anak mudah paham serta menyesuaikan dengan kemampuan anak yang menjadikan semakin mudah memahami dan mengetahui huruf-huruf hijaiyah beserta penguapannya. Dapat disimpulkan bahwa Metode Ummi ini sebuah metode atau cara praktis yang paling efektif dan menyenangkan dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu anak berusaha menghormati dan mengingat jasa ibu yang telah mengajarkan bahasa.

Adapun dalam menyampaikan materi nilai-nilai karakter pada anak melalui metode bercerita, dengan kegiatan ini yang dilakukan oleh RA Baiturrahman dapat mudah memperkenalkan nilai-nilai karakter oleh guru kepada peserta didik. Sesuai yang diungkapkan oleh Tambak dalam (Makhmudah, 2020) bahwa metode bercerita suatu cara menyampaikan pembelajaran secara lisan dengan bentuk cerita dari guru ke peserta didik, dengan upaya pelaksanaannya untuk memperkenalkan, memberikan keterangan, atau penjelasan hal-hal baru.

Upaya guru dalam mengenalkan ciptaan Allah dan mencintai alam semesta, serta pembiasaan doa sehari-hari melalui metode karyawisata, karena dengan metode karya wisata ini adalah salah satu pembelajaran yang cocok untuk menanamkan karakter cinta lingkungan pada anak usia dini. Selanjutnya adapun metode yang menarik perhatian anak dan membuat anak tidak mudah jenuh dan merasa senang yaitu pada metode bernyanyi yang mana metode ini digunakan di RA Baiturrahman sebagai penyampaian nilai-nilai karakter dan dapat menjiwai yang terkandung dalam lagu tersebut.

Adapun faktor-faktor yang menghambat terjadinya proses pembelajaran dan model pembelajaran yang dilaksanakan di RA Baiturrahman tersebut adalah pada metode ummi saat guru pembimbing berhalangan hadir maka anak otomatis tidak ada pembimbingnya, dan solusinya murid-murid yang tidak ada guru pembimbingnya di satukan dengan kelompok yang perkembangannya hampir setara.

Adapun dalam fasilitas media teknologi yang digunakan oleh RA Baiturrahman masih terbatas, dan hanya mempunyai 1 media elektronik yaitu Infocus yang mana jika dalam proses pembelajaran hanya menggunakan 1 infocus kelas yang lain tidak dapat terorganisir dengan baik, dan dalam pelaksanaannya pun tidak kondusif.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model pendidikan karakter yang diterapkan di RA Baiturrahman memuat beberapa model yaitu pembiasaan dan keteladanan, CTL (*Contextual Teaching and Learning*), bermain peran dan pembelajaran partisipasi. Tak hanya itu, metode yang lainnya pun turut andil dalam mengoptimalkan dan dalam mengembangkan karakter seperti yang dapat disimpulkan bahwa metode yang diterapkan di RA Baiturrahman yaitu metode bercerita, metode karyawisata, metode bermain peran dan metode bernyanyi, dalam pembelajaran di RA Baiturrahman menggunakan metode Ummi serta sentra yang juga berperan dalam proses pendidikan karakter.

Pendidikan karakter anak dalam pembelajaran sentra yang dilaksanakan

di RA Baiturrahman dilakukan sejak kedatangan anak ke sekolah dan dilakukan di semua kegiatan. Pendidikan karakter dilakukan melalui 4 kegiatan yaitu kegiatan kondisi awal, kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sebelum memulai materi guru selalu menjelaskan aturan main dalam setiap kegiatan.

Upaya dalam menerapkan karakter dengan pembiasaan yang didukung dengan keteladanan, yang mana cara pendidik dalam mendidik yaitu dengan pembiasaan adab-adab yang didasarkan pada keislaman yang disusun secara terstruktur serta diiringi dengan berbagai metode yang membantu dalam proses pembelajaran yang memiliki keterkaitan pendidikan karakter untuk anak. Tak hanya itu, dalam pembelajarannya pun di RA Baiturrahman ini menggunakan metode sentra yang juga berperan dalam pendidikan karakter anak usia dini di RA Baiturrahman, seperti cara membangun sikap jujur pada sentra yang mana di sentra balok.

Pendidikan karakter dalam pembelajaran sentra dan dengan model pembiasaan dan keteladanan berjalan efektif dan keberhasilan dalam proses pembelajaran 80% dilihat dari perkembangan anak. Hal ini bisa dilihat dari aktivitas atau perilaku yang muncul dari anak pada setiap pembelajaran berlangsung.

Saran untuk ke depannya guru dituntut untuk lebih kreatif dan mampu mengondisikan situasi yang ada saat media ataupun saat dalam pembelajaran muncul beberapa masalah

DAFTAR PUSTAKA

Bangsawan, I., Sari, S. L., & Devianti, R. (2020). Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan*,



- 03(02), 67–78.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, & Purwanto, N. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Materi Bola Basket Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ketanggungan. *Jendela Olahraga*, 4(2), 57. <https://doi.org/10.26877/jo.v4i2.4005>
- Faiz, A., & Purwati. (2022). Peran guru dalam pendidikan moral dan karakter. *Journal Education and development*, 10(2), 315–318.
- Faiz, A., Soleh, B., Kurniawaty, I., & Purwati. (2021). Tinjauan Analisis Krisis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1766–1777. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1014%0Ahttp://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1347>
- Fauziah, F., & Rahman, T. (2021). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercecerita. (*J-SANAK: Jurnal Kajian Anak*), 2(02), 2013–2015.
- Iftayani, I., & Hapsari, W. (2016). Model Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Program Islamic Habituation. *Jurnal Indigenous*, 1(02), 0–116. <http://dspace.unitru.edu.pe/bitstream/handle/UNITRU/10947y>
- Kawasati, R. (1990). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. *Problemas del Desarrollo. Revista Latinoamericana de Economía*, 21(58), 99–104. <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 01(2), 82–89.
- Kurniawaty, I., Purwati, & Faiz, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Education and development*, 10(3), 496–498.
- Kusrahmadi, S. D. (2018). Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Mewujudkan Warga Negara Yang Baik. *Humanika*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.21831/hum.v8i1.21003>
- Magfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahma, R. A. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 54. <https://doi.org/10.17977/um041v14i1p54-67>
- Makhmudah, S. (2020). Penanaman Nilai Keagamaan Anak Melalui Metode Bercecerita. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 68–79. <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.9189>
- Nur Rohmah, S. F. (2021). *Komparasi Kemampuan Membaca Al-Quran Anak Usia Dini Antara Metode Umii dengan Metode Annadhiliyah di TK Sukorejo Ponorogo*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Respati, R., Nur, L., & Rahman, T. (2018). Gerak Dan Lagu Sebagai Model Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 321–330. <https://doi.org/10.21009/jpud.122.13>
- Tanto, O. D., Hapidin, H., & Supena, A. (2019). Penanaman Karakter Anak Usia Dini dalam Kesenian Tradisional Tatah Sungging. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 337. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.192>

